

**SKRIPSI :**

**BERNARDUS HARIONO**

**PENGARUH PENYUNTIKAN GONADOTROPIN  
RELEASING HORMON (GnRH) TERHADAP  
BIRAH DAN OVULASI PADA SAPI PERAH  
PASCA-LAHIR YANG MENGALAMI  
HIPOFUNGSI OVARIUM**



KH-448/90

Har

p.

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"  
SURABAYA

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1990**

PENGARUH PENYUNTIKAN GONADOTROPIN RELEASING HORMON (GnRH)  
TERHADAP BIRAHİ DAN OVULASI PADA SAPI PERAH PASCA-LAHIR  
YANG MENGALAMI HIPOFUNGSI OVARIUM

SKRIPSI


DISERAHKAN KEPADA FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA UNTUK MEMENUHI  
SEBAGIAN SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
GELAR DOKTER HEWAN

OLEH :

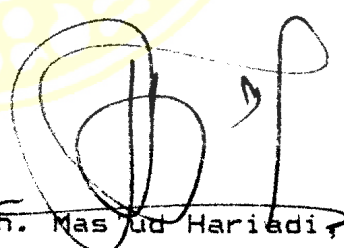
BERNARDUS HARIONO

068010533

SURABAYA - JAWA TIMUR

  
Dr. Drh. Laba Mahaputra, MSc

Pembimbing Pertama

  
Drh. Mas'ud Hariadi, M. Phil

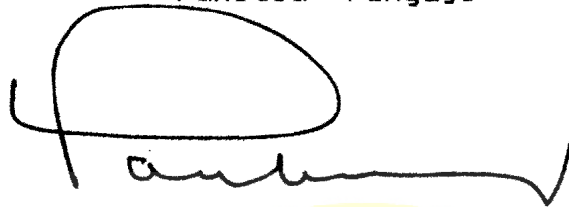
Pembimbing kedua

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar DOKTER HEWAN.

Surabaya, 19 Mei 1990

Panitia Penguji



(Prof. Dr. Drh. Soehartojo Hardjopranjoto, MSc)

Ketua

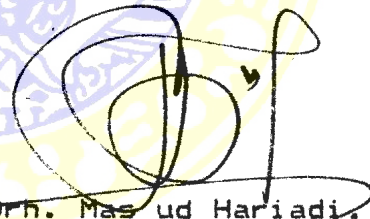


(Drh. Rochiman Sasmita, MS)

Sekretaris

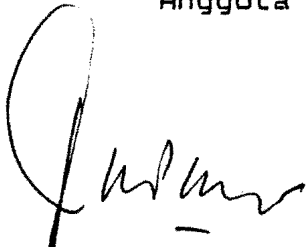


(Dr. Drh. Laba Mahaputra, MSc)



(Drh. Mas ud Hariadi, M.Phil)

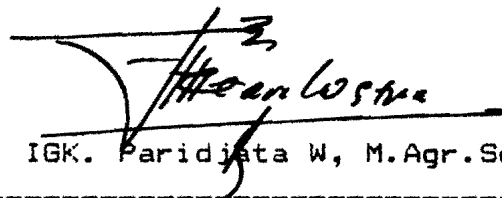
Anggota



(Dr. Drh. Ismudiono, MS)

Anggota

Anggota



(Drh. IGK. Paridiata W, M.Agr.Sc)

Anggota

## RINGKASAN

Telah dilakukan penelitian terhadap 2 kelompok sapi penderita hipofungsi ovarium yang masing masing terdiri dari 10 ekor sapi pasca-lahir.

Kelompok I, diberikan suntikkan 150 ug dan kelompok II diberikan suntikkan 300 ug GnRH. Penyuntikan dilakukan dengan masing masing dosis tersebut diatas yang dibagi menjadi 3 hari pemberian sama banyak.

Respon birahi yang timbul setelah penyuntikan GnRH terjadi setelah 6,0 hari dan 4,75 hari setelah penyuntikkan ke 3 untuk masing masing kelompok I dan kelompok II. Sedangkan jumlah sapi birahi terjadi 70% dan 80% untuk masing masing kelompok I dan kelompok II. Baik kecepatan birahi ataupun jumlah sapi birahi antar kelompok tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna ( $P>0,05$ ).

Melihat kejadian ovulasi yang dicerminkan oleh terbentuknya korpus luteum (CL), yang didapat dengan palpasi rektal, menunjukkan bahwa ovulasi lebih banyak terjadi pada ovarium kanan (60%) dibandingkan dengan ovarium kiri (50%) untuk masing masing kelompok I dan kelompok II tapi tidak berbeda secara bermakna ( $P>0,05$ ).

Dengan demikian pengobatan sapi sapi yang mengalami hipofungsi ovarium yang diobati dengan GnRH dapat berhasil guna, tetapi peningkatan dosis dari 150 ug hingga 300 ug tidak bermanfaat.